



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 1, Tahun 2023, pp 242-250  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Kontribusi Sosial Meningkatkan Komitmen Masyarakat Untuk Penanganan Sampah Di Pesisir Pantai Paciran Lamongan**

**Putri Liani Aliwu<sup>1\*</sup>, Diansanto Prayoga<sup>2</sup>, Huuriyah Naziiha Zaatil Aqmar<sup>3</sup>,  
Sabina Azira Balqis Siregar<sup>4</sup>, Cansy Gesi Sanda<sup>5</sup>, Ahmad<sup>6</sup>, Kavia  
Rahmawati<sup>7</sup>, Najwa Shuma Maghfirah<sup>8</sup>**

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo<sup>1</sup>  
Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan  
Masyarakat Fakultas Kesehatan, Kedokteran, dan Ilmu Alam Universitas Airlangga<sup>2</sup>  
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh<sup>4</sup>  
Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara<sup>5</sup>  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sulawesi Barat<sup>6</sup>  
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mataram<sup>7</sup>  
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat<sup>8</sup>  
Email: putri1\_s1biologi@mahasiswa.ung.ac.id<sup>1\*</sup>

### **Abstrak**

Pengelolaan sampah merupakan kunci dalam pengurangan dampak negatif yang akan ditimbulkan. Pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi pedoman utama, dengan berfokus pada pengurangan penggunaan, pemanfaatan kembali, dan dengan mendaur ulang material untuk mewujudkan solusi berkelanjutan. Sosialisasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pada kegiatan kontribusi ini memfokuskan dalam pembahasan materi 3R pengelolaan sampah. Kerja bakti pemasangan tempat sampah, deklarasi dan komitmen membuang sampah pada tempatnya. *Pretest* dan *Posttest* untuk mengukur pengetahuan yang didasari oleh kepedulian lingkungan akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan penanganan dalam mengurangi jumlah sampah agar tidak berdampak besar terhadap lingkungan. Dalam praktek bersama dengan masyarakat sekitar kelompok Mahatta berencana untuk dapat membagikan tempat sampah kepada masyarakat setempat dengan tujuan agar masyarakat dapat bisa memilah terkait sampah mana yang termasuk sampah organik dan non-organik. kemudian Observasi yang dilakukan untuk mengamati sampah yang berada di sekitaran pesisir Kecamatan Paciran. Observasi ini melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, dan pemindahan sampah.

**Kata Kunci:** *Sampah, 3R, Kerja Bakti*

### **Abstract**

Waste management is the key to reducing the negative impacts that will arise. The 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) approach is the main guideline, focusing on reducing use, reusing and recycling materials to create sustainable solutions. 3R Socialization (*Reduce, Reuse, Recycle*) in this contribution activity focuses on discussing 3R waste management material. Community service for installing trash cans declaration and commitment to dispose of trash in the place. *Pretest* and *Posttest* to measure knowledge based on environmental concern, it will increase community participation in implementing measures to reduce the amount of waste so that it does not have a major impact on the environment. In practice together with the surrounding community, the Mahatta group plans to distribute rubbish bins to the local community with the aim that the community can sort out which waste is organic and non-organic. Then observations were carried out to observe the rubbish around the coast of Paciran sub-district. This

observation involves the utilization and use of facilities and infrastructure, including placing waste in available containers, the waste collection process, and moving waste.

**Keywords:** *Waste, 3R, Community Service*

## **PENDAHULUAN**

Seluruh aktivitas manusia dapat menghasilkan sampah. Hasil aktivitas yang berupa sampah menjadi permasalahan yang terkini yang harus diatasi oleh semua pihak. Menurut Sudrajat (2007) sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau yang dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah memiliki jenis dan wujud yang berbeda seperti sampah organik dan anorganik. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia<sup>1</sup> Permasalahan sampah terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian hilir, proses dan hulu. Bagian hilir terletak pada pembuangan sampah yang terus menerus meningkat. Bagian proses terletak pada keterbatasan sumber daya dalam mengelola sampah, baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Bagian hulu terletak pada masih kurang optimalnya sistem yang diterapkan dalam pemrosesan akhir sampah.

Pola pengelolaan sampah di Indonesia diantaranya dengan pembentukan Bank Sampah, peningkatan daur ulang, pembuatan kompos dari sampah organik, merupakan bentuk penerapan manajemen ekosentris, dimana bentuk tersebut tidak hanya memusatkan perhatian pada dampak pencemaran pada manusia, tetapi juga pada kehidupan secara keseluruhan (Keraf, 2010). Beberapa penelitian di Indonesia telah membuktikan tingginya dampak positif yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang fokus pada pengolahan dan pengurangan pencemaran serta melibatkan masyarakat atau berbasis komunitas. Kardono (2009) merekomendasikan sistem pengelolaan sampah di Indonesia agar berbasis partisipasi komunitas.

(Mulasari, 2016) Dampak yang terjadi akibat pembuangan sampah di pesisir pantai dapat menyebabkan perubahan terjadi pada warna air laut yang keruh, dan terjadinya perubahan lingkungan seperti banyak sampah yang berhamburan di sepanjang pesisir pantai dan akhirnya timbul bau tidak sedap yang ditimbulkan dari tempat pembuangan sampah tersebut sehingga masyarakat di pesisir pantai akan terganggu<sup>2</sup>.

Pengelolaan sampah merupakan kunci dalam pengurangan dampak negatif yang akan ditimbulkan. Pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) menjadi pedoman utama, dengan berfokus pada pengurangan penggunaan, pemanfaatan kembali, dan dengan mendaur ulang material untuk mewujudkan solusi berkelanjutan.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (suyoto, 2008). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, disisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan Kesehatan masyarakat sekitarnya (Riswan, Sunoko, & Hidayarto, 2011).

Sampah akan menumpuk terus menerus apabila tidak dikelola dengan baik. Apalagi sampah yang menumpuk lama kelamaan akan menjadi padat dan berserakan, sehingga dapat mengganggu suasana. Lingkungan menjadi kumuh dan kotor. Sampah menjadi penyebab banjir apabila musim hujan tiba dan sampah akan mudah terbakar di saat musim kemarau yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu pemukiman (Tobing SL imran. 2005).

## **METODE**

### **Waktu Dan Tempat Pelaksanaan**

Lokasi kegiatan kontribusi sosial ini adalah Kecamatan Paciran. Pelaksanaan kegiatan kontribusi sosial ini adalah tanggal 14 Desember 2023, dengan *timeline* kegiatan sebagai berikut:

### **Evaluasi dan Pembelajaran**

#### 1. *Pretest* dan *Posttest*

Untuk mengukur pengetahuan yang didasari oleh kepedulian lingkungan akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan penanganan dalam mengurangi jumlah sampah agar tidak berdampak besar terhadap lingkungan. Meningkatkan pengetahuan seseorang tentang sampah diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat melalui kuesioner yang diadopsi dari Dino Rimantho, dkk. (2023)<sup>3</sup>.

#### 2. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengamati sampah yang berada di sekitaran pesisir Kecamatan Paciran. Observasi ini melibatkan pemanfaatan dan penggunaan sarana dan prasarana antara lain menempatkan sampah pada wadah yang sudah tersedia, proses pengumpulan sampah, Copyright Putri Liani Aliwu, Diansanto Prayoga, Huuriyah Naziiha Zaatil Aqmar, Sabina Azira Balqis Siregar, Cansy Gesi Sanda, Ahmad, Kavia Rahmawati, Najwa Shuma Maghfirah

dan pemindahan sampah.

### Langkah-langkah Pelaksanaan

#### 1. Sosialisasi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Sosialisasi pada kegiatan kontribusi ini memfokuskan dalam pembahasan materi 3R pengelolaan sampah. Dalam sosialisasi kelompok pun akan memberikan contoh atau template dari materi tersebut, Seperti komposting dan hasil pemanfaatan barang bekas menjadi barang berguna.

#### 2. Kerja Bakti

Kerja bakti yang dimaksud adalah mengajak masyarakat untuk mempraktikkan hasil dari sosialisasi yang telah didapatkan. Bersama-sama membersihkan lingkungan tempat tersebut dengan mengumpulkan sampah.

#### 3. Pemasangan Tempat Sampah

Pemasangan atau pemberian tempat sampah dilakukan bertujuan untuk menambah sarana masyarakat dalam membuang sampah. Dan mempermudah masyarakat untuk memilah sampah-sampah yang ada, seperti sampah B3, Organik, dan Non-Organik.

#### 4. Deklarasi dan Komitmen Membuang Sampah pada Tempatnya

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dari komitmen masyarakat setempat untuk membuang sampah pada tempat yang telah diberikan atau disediakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian menunjukkan berdasarkan 30 responden diperoleh rekapan hasil *pretest* sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Data *PreTest* Responden

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Berdasarkan jenisnya sampah dapat dibedakan ke dalam sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya	30	
2.	Sampah rumah tangga perlu dikelola setiap hari dengan cara dipilah berdasarkan jenisnya	30	
3.	Sampah rumah tangga yang dibiarkan menumpuk dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan	29	1
4.	Sampah organik dan anorganik harus dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah	30	
5.	Sampah rumah tangga dapat diolah menjadi kompos	30	
6.	Pemakaian plastik sebaiknya dikurangi, karena plastik sulit terurai secara alami	29	1
7.	Sampah yang masih dapat dipakai sebaiknya dimanfaatkan kembali	30	
8.	Pemindahan sampah ke tempat pembuangan sementara, penting dilakukan agar tidak terjadi penumpukan sampah rumah tangga	30	

Hasil pengabdian berdasarkan 30 responden diperoleh rekapan hasil *posttest* sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil *PostTest* Responden

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Berdasarkan jenisnya sampah dapat dibedakan ke dalam sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya	30	
2.	Sampah rumah tangga perlu dikelola setiap hari dengan cara dipilah berdasarkan jenisnya	30	
3.	Sampah rumah tangga yang dibiarkan menumpuk dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan	30	
4.	Sampah organik dan anorganik harus dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah	30	
5.	Sampah rumah tangga dapat diolah menjadi kompos	30	
6.	Pemakaian plastik sebaiknya dikurangi, karena plastik sulit terurai secara alami	30	
7.	Sampah yang masih dapat dipakai sebaiknya dimanfaatkan kembali	30	
8.	Pemindahan sampah ke tempat pembuangan sementara, penting dilakukan agar tidak terjadi penumpukan sampah rumah tangga	30	

Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan telah memiliki produk hukum berupa Peraturan Daerah yang mengatur tentang pembuangan sampah, pada kenyataannya masih banyak warga pesisir laut di Kecamatan Paciran yang tetap dengan sembarangan membuang sampah sehingga berpotensi terjadinya pencemaran terutama di lingkungan laut. Pencemaran itu sendiri apabila tidak mendapatkan penanganan secara tepat maka pada akhirnya akan berakibat pada menurunnya kualitas air dan rusaknya ekosistem laut.

Sikap merupakan pola pikir yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu (Russel et al., 2017). Dalam kasus membuang-buang makanan, hal ini menggambarkan apakah seseorang berpikir bahwa isu sampah makanan adalah isu yang penting dan perlu dilakukan usaha pengurangan sampah makanan (Van der Werf et al., 2019).

Sangat mungkin masyarakat yang tidak semuanya sadar akan kelestarian lingkungan membuang sampah dengan sembarangan, seperti membuang sampah di laut secara langsung, yang kemudian mengakibatkan tercemarnya air laut. Perilaku masyarakat yang masih banyak membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang belum mewajibkan masyarakatnya untuk membuang sampah di tempat pembuangan sampah, dan ketersediaan sarana yang masih kurang, serta tidak memberikan sanksi administratif yang tegas, sebagaimana tertera pada Pasal 55 sanksi administratif Peraturan Daerah Kabupaten Lamongan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah yang akan memberikan sanksi administratif yang tegas apabila ada warga yang melanggar hal tersebut.

Pencemaran sampah plastik di laut disebabkan oleh tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik di wilayah Pesisir. Pencemaran sampah plastik di laut merupakan salah satu contoh bagaimana sampah plastik berbahaya terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, dikarenakan pada dasarnya, laut merupakan sumber makanan, mata pencaharian, dan perdagangan. maka interaksi antar manusia dengan laut tidak dapat dihindari, akan tetapi interaksi seperti membuang sampah tidak pada tempatnya, terutama di bibir laut mengakibatkan pencemaran sampah plastik di laut, sehingga berdampak buruk terhadap lingkungan laut (Yuni, 2012).

Molstad et al. (2018) menyarankan strategi 3 tahapan dengan jumlah audiens yang semakin besar. Program edukasi penting untuk membentuk kesadaran dan dukungan atas program pemilahan sampah, namun perubahan tata ruang yang didukung oleh industri dan kebijakan nasional perlu diperhatikan sebagai pemicu munculnya perilaku pemilahan. Ada orang yang mengetahui pentingnya memilah sampah, namun tidak melakukan karena orang lain tidak berperilaku serupa. Oleh karena itu, penekanan pada tekanan sosial menjadi penting di mana seseorang perlu berada di lingkungan yang melakukan pemilahan sampah. Dengan begitu, ia pun akan ikut melakukan hal yang sama.

Melihat dari akibat yang timbul dari kurang maksimalnya pengelolaan dan penanganan terkait masalah sampah hal inilah yang menjadi alasan utama kelompok Mahatta untuk memilih program sosialisasi daur ulang sampah sesuai prinsip 3R yaitu *Recycle, Reduce, Reuse*. Pada sosialisasi ini kelompok Mahatta menggunakan *Pretest* dan *Posttest* Untuk mengukur pengetahuan yang didasari oleh kepedulian lingkungan akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam melaksanakan penanganan dalam mengurangi jumlah sampah agar tidak berdampak besar terhadap lingkungan. Meningkatkan pengetahuan seseorang tentang sampah diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat melalui kuesioner yang diadopsi dari Dino Rimantho, dkk. (2023).

Metode ceramah digunakan dalam rangka untuk memberikan penjelasan kepada para peserta khususnya tentang konsep pengelolaan sampah sejenis sampah rumah tangga. Metode ceramah juga

Copyright Putri Liani Aliwu, Diansanto Prayoga, Huuriyah Naziiha Zaatil Aqmar, Sabina Azira Balqis Siregar, Cansy Gesi Sanda, Ahmad, Kavia Rahmawati, Najwa Shuma Maghfirah

dinilai dapat digunakan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (Ubaidillah et al. 2021).

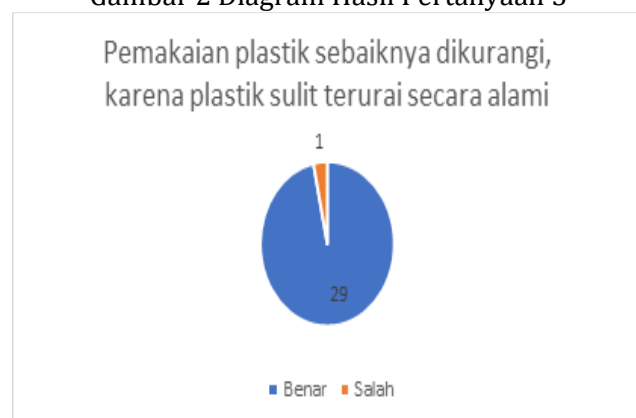


Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi

Dalam hal ini diperoleh hasil Pada tabel *Pretest* yang telah dilakukan dari 30 responden 2 responden belum terlalu paham akan masalah sampah. Hal ini diketahui pada pertanyaan nomor tiga berbunyi “Sampah rumah tangga yang dibiarkan menumpuk dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan?” 29 responden menjawab benar dan satu responden menjawab salah kemudian pada pertanyaan nomor 6 berbunyi “ Pemakaian plastik sebaiknya dikurangi, karena plastik sulit terurai secara alami” 29 responden menjawab salah dan 1 responden menjawab benar.



Gambar 2 Diagram Hasil Pertanyaan 3



Gambar 3 Diagram Hasil Pertanyaan 6

Selanjutnya setelah kami memberikan materi sosialisasi pada hasil *posttest* diperoleh hasil dari 30 responden telah memahami masalah sampah, dan bagaimana cara mengatasinya. Tentunya program yang akan kelompok Mahatta jalankan tidak hanya berfokus saja pada kegiatan sosialisasi namun, juga berperan langsung secara praktek bersama dengan masyarakat sekitar. Dalam praktek bersama dengan masyarakat sekitar kelompok Mahatta berencana untuk dapat membagikan tempat sampah kepada masyarakat setempat dengan tujuan agar masyarakat dapat bisa memilah terkait sampah mana yang termasuk sampah organik dan non-organik.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut dan bersifat langgeng (*long lasting*) dan sebaliknya (Notoadmojo, 2003). Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi

melalui panca indra manusia yakni indra penglihat, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007).



Gambar 4 Kegiatan Kerja Bakti Bersama Masyarakat



Gambar 5 Deklarasi Bersama Masyarakat

Sesuai dengan prinsip partisipasi, bahwa kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R berangkat dari kebutuhan masyarakat sehingga dalam pelaksanaannya harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai indikator keberhasilan kegiatan. Manfaat kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R yang dilakukan oleh masyarakat Desa Weru Merbabu Asih dilihat dari *public health sector* meliputi: volume sampah yang dihasilkan masyarakat, kondisi fisik lingkungan sekitar, dan tingkat kesehatan masyarakat. Manfaat kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R yang dilakukan oleh masyarakat Desa Weru Merbabu Asih dilihat dari sektor ekonomi meliputi: pendapatan yang diperoleh dari pengelolaan sampah, penghematan pengeluaran yang diperoleh dari pengelolaan sampah, dana tambahan untuk operasional kegiatan pengelolaan sampah, dan penciptaan lapangan kerja. Manfaat yang dirasakan masyarakat dari kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R tidak hanya dilihat dari *public health sector* dan sektor ekonomi saja tetapi juga dari sektor psikologis. Manfaat kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep 3R yang dilakukan oleh masyarakat Desa Weru Merbabu Asih dilihat dari sektor psikologis meliputi: tingkat kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah, peningkatan kualitas hidup, perubahan gaya hidup terkait pengelolaan sampah, kepuasan masyarakat atas pengelolaan sampah sebagai suatu prestasi, dan upaya untuk melaksanakan replikasi kegiatan pengelolaan sampah.

Edukasi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam kaitannya dengan edukasi pengelolaan sampah bagi masyarakat, maka diharapkan masyarakat mengetahui tentang pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R, sehingga pengetahuannya dapat mempengaruhi individu, kelompok atau masyarakat di lingkungannya. Kegiatan R ke-1 (*reduce*) adalah upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan dengan cara merubah pola hidup konsumtif, yaitu merubah kebiasaan boros dan menghasilkan banyak sampah menjadi hemat dan sedikit sampah. R ke-2 (*reuse*) yaitu upaya untuk memakai kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah secara langsung tanpa mengolahnya terlebih dahulu. R ke-3 (*recycle*) yaitu upaya memanfaatkan kembali sampah melalui daur ulang setelah melalui proses pengolahan tertentu.

Terkait dengan kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah, beberapa kajian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sama. Kajian Sandika, Anak Agung Gde Ekayana, I Gede Putu Eka Suryana

(2018), menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pengelolaan sampah kepada masyarakat di Desa Pecatu telah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola dan/atau membiayai pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat/pemilik usaha, walaupun dalam jumlah yang masih terbatas. Kajian Samadikum (2018) tentang pengaruh pendampingan masyarakat dalam pemilahan sampah, hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan edukasi, sosialisasi dan simulasi tentang pemilahan sampah telah memberi kesadaran pada masyarakat untuk mengelola sampah. Kajian Asteria dan Heru Heruman (2016), menunjukkan bahwa pembentukan Bank Sampah yang diintegrasikan dengan edukasi tentang prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replant*) menjadi pengetahuan dasar bagi warga untuk mengelola sampah dari sumbernya, sehingga warga mampu memilah sampah organik dan anorganik. Manfaat dari kemampuan warga untuk mengelola sampah dengan prinsip 4R telah memberi manfaat langsung bagi warganya. Selanjutnya Aisa, Sulthon Arif Rakhman, Difa Ashmamillah, Desi Mutiara Fani, Gilang Aji Pradana (2018), menunjukkan bahwa *Enviro School* merupakan program edukasi tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah, telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah.

Metode yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut pertama, upaya perubahan pemahaman dan perilaku tentang sampah di masyarakat yaitu pendampingan pemahaman wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, karena partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga serta menciptakan lingkungan bersih (Yasa, Ekonomi, & Udayana, 2013). Analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan serta menyajikannya dalam bentuk teknik penjelasan. Semua sumber diperiksa dan dievaluasi Bersama sehingga merupakan gabungan informasi dari berbagai jenis bukti-dokumen, peralatan, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis transkrip (Mulasari, Husodo, & Muhajir, 2014).

Secara umum kita sering mendengar adanya sampah organik dan anorganik yang dibedakan berdasarkan sifat dan struktur kimianya. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk atau terurai secara alamiah/biologis dibantu oleh bakteri (Anifa, 2017), meliputi sisa tumbuhan, hewan, dan sisa makanan. Sampah organik juga biasa disebut sebagai sampah basah. Biasanya sampah ini berasal dari rumah tangga yang dapat diproses kembali menjadi pupuk kompos.

Sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai secara biologis dan proses penghancurannya membutuhkan penanganan di tempat khusus (Lestari & Riyanto, 2018; Loka Pengelolaan SD Pesisir & Laut Sorong, 2018). Contoh dari sampah anorganik, misalnya plastik, kaleng, pembungkus makanan, kertas, dan styrofoam. Sampah jenis ini juga biasa disebut sampah kering dan dapat diolah menjadi produk lain, misalnya kerajinan tangan hiasan bunga dari bungkus kopi atau tas dari bungkus deterjen. Banyak produk anorganik diciptakan untuk memberikan kemudahan dan meningkatkan kenyamanan bagi manusia.

Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, biasanya berupa sampah makanan, kotak makanan, plastik, kain, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, besi, debu, dan sampah khusus (seperti barang tebal, barang elektronik, barang putih—barang elektronik ukuran besar seperti kulkas—, alat pembersih), sampah elektronik (komputer, telepon, televisi) (Hoornweg & Bhada-Tata, 2012: 7).

Menurut Murbandono (2008), salah satu unsur pembentuk kesuburan tanah adalah bahan organik (salah satunya kompos). Selain itu, pemanfaatan pupuk organik (kompos) untuk tanah sangat membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan permeabilitas tanah, dan mengurangi ketergantungan bahan pada pupuk anorganik (Hadisuwito, 2008). Oleh karena itu, jika kompos yang dihasilkan dalam rumah tangga melebihi kebutuhan, maka kompos ini dapat dijual atau dibagikan kepada tetangga atau kolega yang membutuhkan manfaat dari kompos tersebut.

Kepedulian Pemilahan Sampah Pada tahun 1976, O'Riordan berasumsi bahwa manusia merupakan makhluk bernalar, yang jika diberikan informasi relevan mengenai lingkungan akan mengubah sikap dan membentuk perilaku tertentu (Burn, 1991). Namun, asumsi tersebut ternyata keliru. Bahkan ketika orang mengetahui mengenai perilaku ramah lingkungan, belum tentu ia dapat mempraktikkannya (Cone & Hayes, 1980; Heberlein, 1976, dalam Burn, 1991: 613). Analogi ini juga berlaku dalam pemilahan sampah. Penelitian Zakianis dan Djaja (2017: 3) menemukan bahwa perilaku pemilahan sampah berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Kepedulian lingkungan dapat mendorong individu untuk memilah dan mendaur ulang sampah<sup>9</sup>. (Zakianis & Djaja, 2017:3). Menurut mereka, kepedulian lingkungan dapat ditingkatkan dengan konseling manajemen sampah yang akan memberi individu peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pengalaman untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan termasuk manajemen sampah (Zakianis & Djaja, 2017: 3).

Waste management yang memiliki arti yaitu cara pengelolaan sampah atau waste treatment pengolahan limbah dari bahan buangan industry dan teknologi untuk mengurangi pencemaran lingkungan, cara mengelola limbah industry dan teknologi tergantung pada sifat dan kandungan limbah serta tergantung pula pada rencana pembuangan olahan limbah secara permanen (Wardhana, 1995)

Pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol dan dievaluasi Bersama masyarakat. Pemerintah dan Lembaga lainnya sebagai motivator dan fasilitator. Fungsi motivator adalah memberikan dorongan agar masyarakat siapa memikirkan dan mencari jalan keluar terhadap persoalan sampah yang mereka hadapi. Tetapi, jika masyarakat belum siap, maka fungsi pemerintah atau Lembaga lain adalah menyiapkan terlebih dahulu. Misalnya, dengan melakukan pelatihan, studi banding, dan memperlihatkan program yang sukses (Subekti, 2010).

## SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pentingnya Kesadaran Lingkungan, Kesadaran akan dampak negatif sampah terhadap lingkungan merupakan langkah awal dalam mengatasi masalah ini. Kontribusi sosial dapat terwujud melalui upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola sampah dengan bijak. Pengurangan Sampah Kontribusi positif dapat dicapai dengan mendorong praktik-praktik pengurangan sampah, seperti penggunaan kantong belanja *reusable*, pembelian produk dengan kemasan ramah lingkungan, dan pengurangan penggunaan bahan-bahan sekali pakai. Pengelolaan Sampah yang Efisien hal ini Mendukung inisiatif pengelolaan sampah yang efisien, seperti program daur ulang dan kompos, merupakan kontribusi nyata terhadap mengurangi dampak sampah terhadap lingkungan. Melibatkan diri dalam kegiatan pengelolaan sampah lokal dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pembuatan *paper* ini, antara lain: (1) Panitia Pusat Pertukaran Mahasiswa Merdeka ke-3 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ; (2) Universitas Airlangga yang menjadi tempat Pertukaran Mahasiswa Merdeka (3) Para responden ibu-ibu pengajian yang ada di desa Weru, kabupaten lamongan yang telah membantu kami dalam menyukseskan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Russel, S. and C.W. Young, K.L. Unsworth, C. Robinson. 2017. Bringing Habits and Emotions into Food Waste Behavior. *Resources, Conservation & Recycling*, 125:107-114 .
- Sudrajat. (2007). *Mengelola Sampah Kota, Solusi Mengatasi Sampah Kota dengan Manajemen Terpadu dan Mengelolanya Menjadi Energi Listrik dan Kompos*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulasari A., Heru H. A., & Muhadjir N. (2016) Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat volume 11 nomor 2*.  
[dx.doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521](https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3521)
- Rimantho, D. (2023). Peningkatan Pemahaman Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Tempur Kecamatan Keling. *Jurnal JANATA*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.35814/janata.v2i2.4255>
- Molstad, E., Heyer, K. P., Marttin, K., Sardi, P., Bunnag, A., & Wattanaburanon, A. (2018). Reducing Single-Use Plastic in a Thai School Community: A Sociocultural Investigation in Bangkok, Thailand  
Reducing Single-Use Plastic in a Thai School Community A Sociocultural Investigation in Bangkok, Thailand. *A Sociocultural Investigation in Bangkok, Thailand*, (February), 1–75. Retrieved from [https:// digitalcommons.wpi.edu/iqp-all%0ARepository](https://digitalcommons.wpi.edu/iqp-all%0ARepository)
- Burn, S. M. (1991). Social Psychology and the Stimulation of Recycling Behaviors: The Block Leader Approach. *Journal of Applied Psychology*, 21(8), 611–629. doi: 10.1111/j.1559-1816.1991.tb00539.x
- Zakianis, S., & Djaja, I. M. (2017). The Importance of Waste Management Knowledge to Encourage Household Waste-Sorting Behaviour in Indonesia. *International Journal of Waste Resources*, 07(04). doi: 10.4172/2252-5211.1000309
- Ubaidillah A, Buana MAW, Subhan MA. 2021. Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemi Covid-19 melalui LazisNU. *Jurnal BUDIMAS*. 03(02): 442–449. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.3349>
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Jakarta: Yayasan Idayu. Profil Kelurahan Larangan Tahun 2010. Kelurahan Larangan. Cirebon. 2010.
- Yasa, Ekonomi, & Udayana. (2013). Sampah di Kabupaten Badung Sebagaimana Mestinya Jelas Akan Berdampak Terhadap Pencemaran Lingkungan. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/5380>
- Anifa, T., Anward, H. H., & Erlyani, N. (2017). Perbedaan Perilaku Membuang Sampah Padan Siswa Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Live And Symbolic Modeling. *Jurnal Ecopsy*, 4(2), 96–102.
- Lestari, N.P. & Riyanto, D.W.U. (2018). IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu. *MATAPPA. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23–27
- Hoorweg, D. & Bhada-Tata, P. (2012). *What A Waste: A Global Review of Solid Waste Management*.



March 2012, No. 15. Washington: World Bank.

- Suyoto, b. (2008). *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Jakarta: Prima Media.
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hidayarto, A. (2011). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan* vol 9 No 1, 31.
- Subekti, S. (2010). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi* Vol 1 No 1, 3.
- Wardhana, W. A. (1995). *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Andi offset.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhajir, N. (2014). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat nasional* Vol. 8 No.8, 405.
- Van der Werf, P and J.A. Seabrook, J.A. Gilliland. 2019. *Food for Naught: Using the Theory of Planned Behavior to Better Understand Household Food Wasting Behavior*. *The Canadian Geographer*, 63(3):478-493.
- Notoadmojo, Soekidjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Murbandono. (2008). *Membuat Kompos*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Hadisuwito, Sukamto. (2008). *Membuat Pupuk Kompos Cair*. AgroMedia Pustaka: Jakarta.
- Dewa Ayu. (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di denpasar timur. *Jurnal Skala Husada* Volume 13 Nomor 1: 59 – 71
- Bahroin Idris Tampubolon, (2023). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berkelanjutan Bernilai Ekonomi Berbasis Gender Equality and Social Inclusion di Kota Sukabumi*, *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol 9 (2): 297–303
- Yuni Puspitawati,(2012). *Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon*, Volume 8 (4): 349-359.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sandika, Anak Agung Gde Ekayana, I Gede Putu Eka Suryana (2018), Samadikum (2018). *Edukasi Pengelolaan Sampah kepada Masyarakat di Desa Pecatu*. *Jurnal Ilmiah Populer* 1 (1), 61-68.
- Tobing, SL. dan Imran. (2005). *Dampak Sampah Terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia*. Makalah pada Lokakarya “Aspek Lingkungan dan Legalitas Pembuangan Sampah serta Sosialisasi Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Bahan Baku Pembuatan Kompos Kerjasama Univ Nasional dan Dikmenti DKI Jakarta.
- Keraf, A S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara. Jakarta. Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia (KLNH), *Statistik Persampahan Indonesia*, Jakarta: KNLH, 2008.
- Kardono. 2007 *Integrated Solid Waste Management in Indonesia*. *Proceedings of International Symposium on EcoTopia Science 2007* ISETS07 629-633.